

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan status ekonomi dengan perilaku manajemen diri pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Ubud II, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pada pasien DMT2 di Puskesmas Ubud II mayoritas berada pada kelompok usia lanjut di atas 65 tahun (35,2%), didominasi oleh laki-laki (57,4%), memiliki latar belakang pendidikan menengah/SMA (29,6%), bekerja aktif sebagai wiraswasta (40,7%), serta telah mengidap penyakit ini selama lebih dari 5 tahun (51,9%).
2. Status ekonomi pada pasien DMT2 di Puskesmas Ubud II sebagian besar berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 32 orang (59,3%), dan tidak ditemukan responden dengan status ekonomi kategori rendah.
3. Perilaku manajemen diri pada pasien DMT2 di Puskesmas Ubud II menunjukkan kesadaran pasien dalam mengelola penyakitnya secara mandiri tergolong sangat baik, di mana 41 responden (75,9%) memiliki perilaku manajemen diri yang tinggi dan 13 responden (24,1%) memiliki perilaku manajemen diri rendah.
4. Berdasarkan hasil uji statistik *Spearman rank*, diperoleh hubungan signifikan antara status ekonomi dengan perilaku manajemen diri pada pasien DMT2 di Puskesmas Ubud II dengan nilai *p value* sebesar $< 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,467 dengan arah positif berkekuatan sedang, maka ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi status ekonomi pasien, maka cenderung semakin tinggi pula perilaku manajemen diri dalam mengelola penyakitnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan di lapangan, adapun saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi Puskesmas Ubud II

Diharapkan Puskesmas Ubud II dapat mempertahankan dan mengoptimalkan program pelayanan Penyakit Tidak Menular (PTM), khususnya edukasi kelompok seperti Prolanis mengenai pilar manajemen diri DMT2.

2. Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan khususnya perawat diharapkan dapat memberikan edukasi pilar manajemen diri secara berkala di sela-sela pelayanan rutin, serta menyampaikan informasi kesehatan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh pasien lansia dengan latar belakang pendidikan menengah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan instrumen status ekonomi yang telah baku dan memiliki validitas serta reliabilitas yang telah teruji agar hasil pengukuran lebih akurat. Memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti akses pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, tingkat pengetahuan yang dapat memengaruhi perilaku manajemen diri pasien DMT2.